

ABSTRAK

Bagus Setya Puji Saputra, 12101193110, Pinjaman *Online* Perspektif Fatwa DSN-MUI dan Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016 (Studi pada Layanan Shopee Pinjam) Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing Prof. Dr. Iffatin Nur. M.Ag.

Kata Kunci: Pinjaman *Online*, Shopee Pinjam, Fatwa DSN-MUI, Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan layanan pinjaman *online* oleh beberapa masyarakat di Indonesia. Penggunaan layanan pinjaman *online* merupakan suatu bentuk kemudahan bagi para masyarakat yang merasa kesulitan akan melakukan pinjaman ke Bank yang memerlukan proses cukup rumit. Dari sekian banyaknya layanan pinjaman *online*, salah satu platform Shopee juga menyediakan layanan pinjaman *online* yang bernama Shopee Pinjam. Walaupun Shopee Pinjam ini dianggap mudah, namun masih banyak pengguna Shopee yang belum bisa menggunakan layanan tersebut. Selain itu adanya nilai tambahan pada pengembalian cicilan di Shopee Pinjam ini masih bertentangan dengan Fatwa DSN-MUI No. 117/ DSN- MUI/ IX/ 2018 tentang Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana prosedur pinjaman *online* di Platform Shopee Pinjam? 2) Bagaimana skema pembiayaan dan pelunasan pinjaman *online* di Platform Shopee Pinjam? 3) Bagaimana tinjauan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia terhadap pinjaman *online* pada Platform Shopee Pinjam? 4) Bagaimana tinjauan Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi terhadap pinjaman *online* pada Platform Shopee Pinjam?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian data kualitatif berbasis virtual. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa arsip data internet, observasi, dan wawancara yang menghasilkan data primer dan sekunder. Sedangkan teknik analisis data meliputi pengodean, pencatatan, abstraksi dan perbandingan, pemeriksaan dan perbaikan, generalisasi, serta teori. Untuk pengecekan validitas data menggunakan perpanjangan pengamatan data dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Prosedur pinjaman *online* ini diawali dengan proses aktivasi. Pengguna layanan Shopee Pinjam membutuhkan perangkat *Handphone* yang mendukung, jaringan internet yang bagus, KTP, mengisi beberapa informasi pribadi dan melakukan verifikasi wajah. Pengajuan pinjaman pada layanan Shopee Pinjam cukup mudah, pengguna hanya membutuhkan perangkat yang mendukung, jaringan yang stabil, dan nomor rekening atas nama pengguna yang biasa dipakai. Pengguna bisa mengajukan pinjaman pada halaman Shopee Pinjam serta mengisi beberapa kolom yaitu terkait nominal yang diajukan, durasi pinjaman dan nomor rekening untuk pencairan pinjaman yang pengguna ajukan. 2) Pengguna yang telah menyetujui dan melakukan proses tanda tangan pada perjanjian fasilitas pendanaan yang diberikan

pihak Shopee, maka pengajuan pinjaman pengguna sedang diproses. Pinjaman yang disetujui pihak Shopee akan ditransfer ke rekening bank yang pengguna cantumkan saat proses pengajuan. Apabila tidak ada kendala, pinjaman yang pengguna ajukan akan masuk dalam waktu 2 jam, namun apabila ada *maintenance* dari pihak bank maka pengguna diharapkan untuk menunggu maksimal 2x24 jam hari kerja. Pengguna layanan Shopee Pinjam bisa melunasi tagihannya dengan mudah. Pengguna bisa melakukan pelunasan secara penuh sebelum jatuh tempo. Selain itu pengguna bisa melakukan pembayaran sebagian tagihan sebelum jatuh tempo. Pengguna juga bisa melakukan pembayaran melalui website resmi PT Lentera Dana Nusantara. 3) Dalam perspektif Fatwa DSN-MUI No. 117/ DSN- MUI/ IX/ 2018 pada bagian “Keempat” layanan Shopee Pinjam masih mengandung riba dalam pelayanannya. Selain itu adanya unsur ketidakadilan didalam perjanjian fasilitas pendanaan karena banyak perjanjian yang merugikan penggunanya. 4) Dalam perspektif Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016, penggunaan layanan Shopee Pinjam ini sudah sesuai dengan pasal-pasal yang disebutkan yaitu pada pasal 18 yang menyatakan adanya perjanjian pemberi pinjaman dan penerima pinjaman, pasal 19 ayat 1 tentang dokumen elektronik, pasal 26 point (b) tentang tersedianya proses autentikasi, verifikasi dan validasi, pasal 41 ayat 1 tentang adanya tanda tangan elektronik, dan pada pasal 43 tentang penawaran kredit pada aplikasi tidak melalui SMS dan Whatsapp. Dari penjelasan diatas layanan Shopee Pinjam secara resmi terdaftar di OJK dan dinyatakan layanan pinjaman *online* yang legal.

ABSTRACT

Bagus Setya Puji Saputra, 12101193110, Loan *Online* Perspective of the DSN-MUI Fatwa and OJK Regulation No.77/POJK.01/2016 (Study on Shopee Loan Services) Sharia Economic Law Study Program, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor Prof. Dr. Iffatin Nur. M.Ag.

Keywords: Loan *Online*, Shopee Borrow, DSN-MUI Fatwa, OJK Regulation No.77/POJK.01/2016

This research is motivated by the widespread use of loan services *online* by several communities in Indonesia. Use of loan services *online* is a form of convenience for people who find it difficult to make loans to banks which require quite complicated processes. Of the many loan services *online*, one of the Shopee platforms also provides loan services *online* which is called Shopee Pinjam. Even though Shopee Borrowing is considered easy, there are still many Shopee users who cannot use this service. Apart from that, the additional value for returning installments at Shopee Pinjam is still contrary to DSN-MUI Fatwa No. 117/ DSN-MUI/ IX/ 2018 concerning Information Technology Based Financial Services.

The problem formulation in this research is as follows: 1) What is the loan procedure *online* on the Shopee Borrow Platform? 2) What is the financing and loan repayment scheme? *online* on the Shopee Borrow Platform? 3) How does the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council review the loan? *online* on the Shopee Borrow Platform? 4) How is the review of OJK Regulation no. 117/ DSN-MUI/ IX/ 2018 concerning Information Technology-Based Financial Services for loans *online* on the Shopee Borrow Platform?

The research method used is a virtual-based qualitative data research method. Data collection techniques in this research are internet data archives, observations and interviews produce primary and secondary data. While data analysis techniques include coding, recording, abstraction and comparison, examination and improvement, generalization, and theory. For checking data validity using extended data observations and data triangulation.

The results of this research show that: 1) Loan procedures *online* This begins with the activation process. Shopee Pinjam service users need a device *Cellphone* support, good internet network, KTP, fill in some personal information and do facial verification. Applying for a loan on the Shopee Pinjam service is quite easy, users only need a supported device, a stable network, and an account number in the name of the user they usually use. Users can apply for a loan on the Shopee Pinjam page and fill in several columns, namely regarding the amount applied for, duration of the loan and account number for disbursement of the loan that the user is applying for. 2) After the user agrees and signs the funding facility agreement provided by Shopee, the user's loan application is being processed. Loans approved by Shopee will be transferred to the bank account that the user specified during the application process. If there are no problems, the loan that the user applies for will be received within 2 hours, but if there are *maintenance* from the bank, users are expected to

wait a maximum of 2x24 hours on working days. 3) In the perspective of DSN-MUI Fatwa No. 117/ DSN- MUI/ IX/ 2018 in the "Fourth" section, the Shopee Borrow service still contains usury in its services. Apart from that, there is an element of injustice in funding facility agreements because many agreements are detrimental to users. 4) In the perspective of OJK Regulation no. 77/POJK.01/2016, the use of the Shopee Pinjam service is in accordance with the articles mentioned, namely in article 18 which states that there is an agreement between the lender and the recipient of the loan, article 19 paragraph 1 concerning electronic documents, article 26 point (b) regarding the availability of authentication, verification and validation processes, article 41 paragraph 1 regarding the existence of electronic signatures, and in article 43 regarding credit offers on applications not via SMS and Whatsapp. From the explanation above, the Shopee Pinjam service is officially registered with the OJK and is declared a loan service *online* which is legal.

خلاصة

DSN-MUI باجوس سيتيا بوجي سابوترا، 12101193110، قرض متصل منظور فتوى (Shopee) دراسة عن خدمات قروض) 77/POJK.01/2016 رقم OJK ولائحة سيد علي رحمة الله تولونجاغونغ، UIN، برنامج دراسة القانون الاقتصادي الشرعي 2024، الأستاذ المشرف. دكتور. عفتين نور. م. اج

OJK لائحة، DSN-MUI فتوى، Shopee Borrow، الكلمات المفتاحية: قرض متصل رقم 77/POJK.01/2016

من الدافع وراء هذا البحث هو الاستخدام الواسع النطاق لخدمات القروض متصل هو شكل من أشكال قبل العديد من المجتمعات في إندونيسيا. استخدام خدمات القروض متصل الراحة للأشخاص الذين يجدون صعوبة في تقديم القروض للبنوك التي تتطلب عمليات معقدة توفر أيضاً خدمات Shopee إحدى منصات، للغاية. من العديد من خدمات القروض متصل Shopee على الرغم من أن Shopee Pinjam. وهو ما يسمى القروض متصل الذين لا Shopee يعتبر أمراً سهلاً، إلا أنه لا يزال هناك العديد من مستخدمي Borrowing Shopee يمكنهم استخدام هذه الخدمة. عدا عن ذلك فإن القيمة الإضافية لإرجاع الأقساط لدى بشأن DSN-MUI. 117/DSN-MUI/IX/2018 لا تزال مخالفة للفتوى رقم Pinjam الخدمات المالية القائمة على تكنولوجيا المعلومات

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كما يلي: (1) ما هي إجراءات القرض متصل على منصة الاقتراض؟ (2) ما هو نظام التمويل وسداد القروض؟ متصل Shopee على منصة الاقتراض؟ (3) كيف يقوم المجلس الشرعي الوطني التابع لمجلس العلماء Shopee الاقتراض؟ (4) كيف تتم مراجعة Shopee على منصة الإندونيسي بمراجعة القرض؟ متصل بشأن الخدمات المالية القائمة على 117 / DSN-MUI / IX / 2018. رقم OJK لائحة؟ الاقتراض Shopee على منصة تكنولوجيا المعلومات للقروض متصل

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة بحث البيانات النوعية الافتراضية. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي أرشيفات بيانات الإنترنت والملاحظات والمقابلات إنتاج البيانات بينما تشمل تقنيات تحليل البيانات الترميز والتسجيل التجريد والمقارنة،. الأولية والثانوية والفحص والتحسين، والتعميم، والنظرية. ل التحقق من صحة البيانات باستخدام ملاحظات البيانات الموسعة وتثليث البيانات.

ومن نتائج هذا البحث ما يلي: (1) إجراءات القروض متصل يبدأ هذا بعملية التنشيط. الدعم، شبكة إنترنت إلى جهاز الهاتف الخليوي Shopee Pinjam يحتاج مستخدمو خدمة املاً بعض المعلومات الشخصية وقم بالتحقق من الوجه. يعد التقدم بطلب، KTP، جيدة أمراً سهلاً للغاية، حيث يحتاج Shopee Pinjam للحصول على قرض على خدمة المستخدمين فقط إلى جهاز مدعوم وشبكة مستقرة ورقم حساب باسم المستخدم الذي

Shopee يستخدمونه عادةً. يمكن للمستخدمين التقدم بطلب للحصول على قرض على صفحة وملء عدة أعمدة، وهي تتعلق بالمبلغ المطلوب الحصول عليه ومدة القرض ورقم Pinjam الحساب لصرف القرض الذي يتقدم به المستخدم. (2) بعد موافقة المستخدم وتوقيع اتفاقية تتم معالجة طلب القرض الخاص بالمستخدم. سيتم، Shopee، تسهيلات التمويل المقدمة من إلى الحساب البنكي الذي حدده المستخدم أثناء عملية Shopee تحويل القروض المعتمدة من التقديم. إذا لم تكن هناك مشاكل، فسيتم استلام القرض الذي يتقدم به المستخدم خلال ساعتين، من البنك، من المتوقع أن ينتظر المستخدمون بحد أقصى 2 ولكن في حالة وجود ذلك صيانة لا تزال تحتوي على الربا في Shopee Borrow في القسم "الرابع"، خدمة DSN-MUI/ 117/ DSN-MUI/ IX/ 2018 في ضوء الفتوى رقم OJK العديد من الاتفاقيات تضرر بالمستخدمين. (4) في منظور لائحة يكون وفقاً للمواد المذكورة، Shopee Pinjam فإن استخدام خدمة، MUI/IX/2018، وتحديداً في المادة 18 التي تنص على وجود اتفاق بين المُقرض والمستفيد من القرض، المادة 19 فقرة 1 في ما يتعلق بالمستندات الإلكترونية، المادة 26 نقطة (ب) بشأن توافر عمليات التوثيق والتحقق والتصديق، والمادة 41 فقرة 1 بشأن وجود التوقيعات الإلكترونية، وفي المادة 43 بشأن عروض الائتمان على الطلبات غير عبر الرسائل القصيرة والواتس اب. من الشرح وتم إعلانها كخدمة قرض OJK رسمياً لدى Shopee Pinjam أعلاه، تم تسجيل خدمة وهو قانوني متصل.